BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi internet, khususnya media sosial dalam kehidupan masyarakat, aktifitas masyarakatpun tak luput dari adanya pergolakan perubahan yang tidak bisa dipandang remeh. Mewabahnya penggunaan internet pada akhir-akhir ini memberikan warna tersendiri bagi di kalangan masyarakat, tidak hanya mereka yang bergiat di bidang teknologi informasi semata tetapi kalangan masyarakat bawah juga ikut antusias menyambut gegap gempitanya era internetisasi atau era informasi tanpa batas, tidak hanya remaja dan orang dewasa, bahkan anak usia dinipun sudah sudah tidak asing dengan internet.

Berawal dari tahun 1969 militer AS yang menciptakan ARPAnet untuk menghubungkan kontraktor dan periset[1], internet memulai langkahnya menjadi kebutuhan dunia teknologi, ditopang dengan cita-cita besar bagaimana agar data yang dibutuhkan bisa diakses dimana-mana, kapan saja tanpa ada sekat akibat batasan letak geografis, pada tahun 1989 di gagaslah *word wide wab* (WWW) oleh Tim Berners Lee dari Inggris[2]. Pada mulanya internet hanya digunakan kalangan terbatas, kini sudah

[1] John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 263.

[2] Asa Briggs dan Peter Burke, *Sejarah Sosial Media*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2006), hal. 378.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersedia untuk umum. Terbukanya internet yang mengakomodir setiap kebutuhan manusia akan informasi, mulai dari ekonomi, pendidikan dan hiburan dimanfaatkan oleh Mark Zuckerberg untuk membuat situs jejaring sosial yang bernama Facebook.

Facebook adalah jaringan media sosial yang dapat diakses semua orang, Facebook bermula dari proyek pribadi seorang mahasiswa Harvard University bernama Mark Zuckerberg yang menggunakan Facebook sebagai buku tahunan online untuk kalangan Harvard University yang berlanjut menjadi laman media sosial yang diakses oleh mahasiswa Harvard University, perkembanganya sangat pesat, hingga dalam satu hari, lebih dari dua ratus mahasiswa telah mendaftar ke situs milik Mark, pada akhir bulan pertama lebih dari setengah dari semua mahasiswa belajar di Harvard telah membuat halaman sendiri di situsnya.[3]

Demam Facebook di Indonesia benar-benar mewabah, jejaring sosial ini sangat cepat menyebar peredarannya dan menjadi tren yang sangat digemari masyarakat Indonesia. Menurut Head of Facebook Indonesia ,Anand Tilak, jumlah pengguna aktif facebook di Indonesia tiap bulannya mencapai 69 juta orang. "Saat ini, ada lebih dari 69 juta pengguna Facebook di Indonesia yang aktif tiap bulannya, 61 juta di antaranya berasal dari *gadget mobile*," kata Tilak saat acara jumpa media, Senin (22/9/2014), di Jakarta[4].

---

[3] Edin Suharyadi, *Sejarah Facebook*,(http://alamtekno.blogspot.com/2013/07/sejarah-facebook.html. 13 Juli 2013)

[4] Reska K. Nistanto, *Facebook Ungkap Jumlah Penggunanya di Indonesia*, Tekno.Kompas.com,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembanganya, facebook menjadi wadah pola komunikasi masyarakat modern dengan gaya hidup individualis yang intensitas komunikasi personal secara langsung sangatlah minim. Kebutuhan manusia untuk berkomunikasi tidak bisa ditawar lagi, karena komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan dan memupuk hubungn dengan orang lain. [5] Dalam perkembangan itu kian lama kian tampak dalam praktek, bahwa ipteklah yang menguasai manusia. Agama pun memperoleh alasan yang kuat untuk memperkokoh perananya dalam masyarakat yang sedang dikuasai oleh kemajuan teknologi dan pengetahuan itu.[6]

Maraknya Facebook di kalangan masyarakat disebabkan oleh tingginya rasa eksistensi diri tetapi tidak diiringi oleh terpenuinya sarana eksistensi diri yang memadahi, eksistensi dalam artian kebutuhan akan aktualisasi diri. Menurut Abraham Maslow kebutuhan dasar manusia itu terdiri atas kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, penghargaan dan aktualisasi diri.[7]

Masyarakat yang kesehariannya disibukkan dengan aktifitas pemenuhan kebutuhan hidup, ketika merasa kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi di dunia nyata, maka akan melampiaskan aktualisasi dirinya di dunia maya, salah satunya dengan memiliki akun Facebook.

(http://tekno.kompas.com/read/2014/09/22/15205237/Facebook.Ungkap.Jumlah.Penggunanya.di.Indonesia. 22 September 2014)

[5] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 5.

[6] A. Muis, *komunikasi islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 137.

[7] Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan aktualisasi pada manusia yang dilampiaskan di dunia maya pun sangat beragam, ada yang positif, adapula yang negatif. Namun, sangat disayangkan ketika kita melihat iklan tidak bertanggung jawab dan berbagai berita *spam* bertebaran hampir setiap hari di facebook dalam tempo beberapa tahun terakhir, sangat banyak akun yang tidak bertanggung jawab menyebarkan konten yang berbau pornografi dan kekerasan, lebih mencengangkan lagi adalah akun facebook resmi dari berbagai media massa ternama di Indonesia yang mengunggah berita-berita yang tidak jelas sumbernya.

Kebanyakan dari berita yang tidak jelas sumbernya tersebut, hanya bersifat sensasi yang hanya berguna untuk meningkatkan pembaca media tersebut. Hal ini tentu juga berpengaruh pada pembacanya, dimana pembaca tersebut akan mengingat apa yang dibaca dan menyampaikan pada orang lain yang pada akhirnya akan menimbulkan simpang siurnya suatu berita atau kejadian. Hal ini seharusnya bisa menjadi ladang dakwah bagi sesama ummat Islam, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat 103 potongan ayat ke 3 yang artinya: *nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.*

Dakwah secara harfiyah berarti mengajak atau menyeru.[8] Dakwah adalah mengajak manusia dari keburukan menuju jalan kebahagiaan. Selain itu dalam perspektif lain, sejatinya dakwah adalah amanah dari

[8] Sunarto AS, *Etika Dakwah* (Surabaya: JAUDAR PRESS, 2014), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah kepada para ummatnya untuk melanjutkan risalah yang dibawa oleh beliau. Pengalihan tugas atau risalah oleh Rasulullah Muhammad SAW, menjadi tugas atau dakwah kepada ummat-Nya (Islam), diadakan pada hajjatul wada pada tanggal 9 Zulhijjah tahun 10 Hijriah. Pada musim haji yang bagi Rasulullah Muhammad SAW, merupakan "haji penghabisan", terjadilah suatu peristiwa semacam serah terima antara rasul pembawa risalah dengan ummatnya yang menerima dakwah. [9] Maka dari itu kita sebagai ummat Rasulullah diwajibkan untuk berdakwah.

Dakwah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, karena dakwah bersifat fleksibel, dengan catatan tidak keluar dari kaidah-kaidah Islam, mengingat kemajemukan manusia beserta aktifitas dan pola pikirnya. Dakwah di Indonesia dibagi menjadi beberapa metode, tergantung pola penyampaianya, diantaranya: dakwah bil-lisan (ceramah / khutbah), dakwah bil-qalam (karya tulis), dakwah bil-jidal (tukar pikiran), dan masih banyak lagi yang lain, karena tidak ada jumlah metode paten untuk memaparkan jumlah metode dakwah. Semakin berkembang aktifitas manusia, serta semakin modernnya cara hidup manusia, maka semakin banyak pula metode dakwah yang bisa dilakukan.

Dakwah tidak hanya berbicara tentang cara penyampaian atau metode, namun dakwah juga memerlukan media, belum pernah ada dalam sejarah, manusia dapat menyebarkan gagasanya dan dapat menyampaikan isi dakwah kepada banyak orang dengan cepat, atau memperoleh informasi

[9] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedemikian beragamnya sebelum ada surat kabar, film, radio dan televisi, yang kemudian dikenal dengan mdia massa. Selain media massa dikenal juga media antarpersona (antarpribadi) seperti telepon, telegram dan surat (termasuk surat elektronik atau e-mail).[10]media dakwah sangat beragam, mulai dari hal yang terkecil bisa disebuit sebagai komponen media dakwah, mulai dari mulut, hingga media elektronik dan media massa yang tadi telah disebutkan, jadi media dakwah sangatlah universal dan hal itu akan memudahkan siapapun untuk berdakwah, dengan apa, dan dimana saja.

Terlepas dari metode dakwah dan media dakwah, ketika da'i akan melancarkan dakwahnya maka harus menyusun dulu apa yang akan disampaikan untuk meraih *goal* dari dakwahnya, pesan dakwah pun tidak kalah universal disbanding medianya, bahkan pesan dakwah akan jauh lebih beragam karena melihat dari tiap objek atau subjek yang dijadikan sasaran dakwah, bisa saja menggunakan media dan metode yang sama dilingkungan yang sama, namun pesan dakwah harus dibedakan, mengingat kebutuhan akan sasaran tersebut memang berbeda jika objeknya adalah manusia.

Ditengah maraknya media sosial yang digandrungi masyarakat lintas usia di Indonesia saat ini terutama Facebook, dakwah pun harus hadir didalamnya, saat ini sangat banyak para da'i yang membuat akun facebook maupun akun Fan Page sebagai ladang dakwah, karena

[10] Ibid, hal. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdakwah dengan media facebook akan menghadirkan ritme baru dalam memainkan metode, media dan utamanya pesan dakwah, bagaimana pesan dakwah itu bisa sampai kepada khalayak media massa yang notabene berbeda-beda dengan kebutuhan agama yang berbeda pula setiap saatnya. Berangkat dari hal itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti pesan dakwah dengan judul: Analisis Pesan Dakwah Admin Fan Page Hidayatul Qur'an Pada Bulan Juli 2013.

Definisi fan page menurut akun Facebook Jasa Pembuatan Fan Page di Indonesia pada 12 September 2012, Fan page adalah sebuah halaman khusus layaknya blog yang menyediakan informasi yang beragam sesuai dengan keinginan pemiliknya, mulai dari perusahaan, pendidikan, layanan, produk fisik, artis, komunitas dan masih banyak lainnya, dilihat dari redaksi tersebut, maka sangatlah layak sebuah akun fan page untuk berdakwah, untuk meluruskan paradigm yang salah di sosial media, untuk meredam gejolak segala informasi yang bertolak belakang dengan kaidah-kaidah kebenaran, khususnya bertolak belakang dengan kaidah Islam.

Fan Page Hidayatul Qur'an adalah akun yang membahas khusus tentang ilmu Al-Qur'an. Ketertarikan peneliti kepada judul yang tertera adalah karena ingin mengetahui pesan dakwah apa yang disampaikan admin sebagai da'i kepada mad'u yang mengakses Fan Page Hidayatul Qur'an. Facebook adalah media komunikasi yang netral (tergantung siapa yang memakai atau menggunakan), siapa saja boleh menggunakannya dengan tujuan apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fan page ini membahas Al-Qur'an dari perspektif yang berbeda dari fan page dan akun pribadi pada umumnya, Postingan yang ada di fan page Hidayatul Qur'an membahas tentang hal yang spesifik pada hampir setiap pembahasanya, menurut peneliti nuansa Al-Qur'an yang kental, ditambah lagi setiap tulisan yang dikemas rapi dengan bahasa ilmiah akan menjadi ketertarikan tersendiri bagi para pengakses facebook.

Fan page ini membahas Al-Qur'an dari berbagai perspektif membuat pembahasan di fan page ini tidak kaku secara keseluruhan, karena tidak jarang postingan tersebut membahas hal-hal yang ada di diri pembaca atau hal-hal yang ada di sekitar pembaca. Kestabilan dalam memperbarui berita yang tidak terlalu lama menjadikan mad'u akan menunggu apa yang akan ditampilkan fan page ini berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Pesan dakwah apa saja yang disampaikan admin Fan Page Hidayatul Qur'an pada bulan Juli 2013?
2. Mengapa Al-Qur'an menjadi dominasi dalam postingan fan page Hidayatul Qur'an pada bulan Juli 2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah benang merah yang mengarahkan penelitian agar tidak keluar dari jalurnya, tujuan penelitian kualitatif mengindikasikan latar belakang untuk apa penelitian tersebut dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau untuk tujuan apa peneliti memahami *central phenomenon* dengan subjek dan lokasi penelitian yang spesifik.[11]

- Tujuan Utama : mengetahui dan memahami jenis pesan dakwah fan page Hidayatul Qur'an
- Central Phenomenon : posting fan page Hidayatul Qur'an Bulan Juli 2013
- Subjek penelitian : admin fan Page Hidayatul Qur'an
- Lokasi peelitian : halaman fan page Hidayatul Qur'an

Bertitik tolak pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pesan dakwah yang disampaikan admin Fan Page Hidayatul Qur'an pada bulan Juli 2013.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

a. Secara teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat wawasan baru terhadap pengembangan Ilmu di bidang Dakwah melalui media sosial (facebook) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Mampu mengambil sisi positif dari perkembangan media khususnya facebook.

[11] Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru serta mempertajam daya kritis sebagai bekal penerus perjuangan dalam berdakwah.

b. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

- Meningkatkan kemampuan peneliti untuk membaca pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial.

b. Bagi Masyarakat Sosial

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam penyampaian dakwah dengan menggunakan media sosial.
- Menjadikan inspirasi untuk berdakwah melalui media sosial terutama facebook.

c. Secara Akademis

- Dari hasil penelitian ini pula, harapan besar bagi peniliti bisa menjadikan tema ini sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.
- Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Konseptualisasi

Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti perlu menjelaskan konseptualisasi yang sesuai dengan judul, untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam masalah penelitian ini.

1. Facebook

   Bagi orang yang biasa berkecimpung di dunia maya (netter), tentunya tidak asing dengan istilah yang satu ini. Facebook adalah salah satu situs jejaring sosial yang di dalamnya terdapat barbagai macam fitur diantaranya: percakapan, perbarui status, cari teman, permainan, kuis, dan sms gratis. Facebook lahir di jagad dunia maya berkat usaha seorang mantan mahasiswa Harvard bernama Mark Zuckerberg.

2. Pesan Dakwah

   Pesan dakwah adalah penjelasan dalam dakwah bisa berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah[12]

3. Admin

   Admin atau User adalah pengguna facebook yang menjadikan facebook sebagai media dakwah. Dalam hal ini adalah mereka yang menjadi akun di facebook/Fan Page.

[12] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fan Page

Fanpage adalah sebuah halaman khusus layaknya blog yang menyediakan informasi yang beragam sesuai dengan keinginan pemiliknya, mulai dari perusahaan, pendidikan, layanan, produk fisik, artis, komunitas dan masih banyak lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan dalam penulisan skripsi, agar lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan, antara lain:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang yang menjabarkan fenomena facebook, masalah yang ada di facebook, serta apa yang dilakukan da'i dengan adanya kondisi tersebut. Pada bab ini juga akan menjelaskan tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta definisi konsep dalam penelitian analisis pesan dakwah melalui fan page Hidayatul Qur'an pada bulan Juli 2013.

Bab II adalah kerangka teoritik, berisi tentang teori yang digunakan serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *mix method* yang berangkat melalui penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan facebook dan fan page. Maka dari itu pada bab ini, peneliti mengarahkan fokus pada pesan dakwah dan korelasinya dengan fan page.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian data dan temuan penelitian, serta analisis data. Pada bab ini memaparkan tentang hasil yang didapat oleh peneliti selama melaksanakan penelitian dan juga beserta analisisnya. Pemaparan berisi deskripsi subjek dan objek penelitian, data dan fakta subjek serta objek yang terkait dengan rumusan masalah, serta akan dijelaskan dan dianalisis agar pembaca mengetahui sasaran penelitian. Karena penelitian ini menggunakan *mix method*, maka data yang dipaparkan akan dianalisis menggunakan dua analisis, kualitatif dan kuantitatif. Setelah analisa dan memperoleh hasil, pada bab ini juga akan dijelaskan tentang interpretasi dan konfirmasi dengan teori pesan dakwah.

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan. Serta berisikan saran-saran ataupun rekomendasi untuk fan page Hidayatul Qur'an dan untuk jurusan KPI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id